

## **Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate**

Rusna Gani<sup>1</sup>, Adiyana Adam<sup>2</sup>

MAN 1 Ternate.Maluku Utara<sup>1</sup>, IAIN Ternate, Maluku Utara<sup>2</sup>

[rusnagani@gmail.com](mailto:rusnagani@gmail.com)<sup>1</sup>, [adiyanaadam@iain-ternate.ac.id](mailto:adiyanaadam@iain-ternate.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study explores the impact of social media on reading interest among students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate. In today's digital age, social media plays a significant role in daily life, yet its effect on reading habits among students warrants further investigation. This research employs a descriptive qualitative method, involving surveys and interviews with students and teachers to gain a deep understanding of the relationship between social media use and reading interest. The findings reveal that social media, with its fast and entertaining content, diverts students' attention from reading books. Students tend to spend more time on social media rather than reading, contributing to a decline in reading interest. Although there is potential for social media to be used positively to promote reading, effective strategies have not been fully implemented. This study suggests developing digital literacy strategies that integrate social media to enhance students' reading interest. The findings are expected to assist educators in designing programs that balance social media consumption with reading activities among students.*

**Keywords:** Social Media, Reading Interest of Students, MAN 1 Ternate.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate. Di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, namun dampaknya terhadap kebiasaan membaca di kalangan pelajar perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melibatkan survei dan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, dengan konten yang cepat dan menghibur, mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku. Siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial daripada membaca, yang berkontribusi pada rendahnya minat baca. Meskipun ada potensi positif dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan bacaan, strategi efektif belum sepenuhnya diterapkan. Penelitian ini menyarankan pengembangan strategi literasi digital yang mengintegrasikan media sosial untuk meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang program-program yang dapat menyeimbangkan konsumsi media sosial dan kegiatan membaca di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Minat Baca Siswa, MAN 1 Ternate.

### **A. PENDAHULUAN**

Di zaman digital saat ini, perkembangan teknologi informasi mempengaruhi berbagai

aspek kehidupan, salah satunya adalah cara penyampaian dan konsumsi informasi. (Adam et al., 2024) Media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menawarkan akses mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi. Namun, di tengah kemudahan ini, muncul pertanyaan mengenai dampaknya terhadap minat baca, khususnya di kalangan pelajar. (Adiyana Adam, 2016) Fenomena ini sangat relevan untuk diteliti, terutama di kalangan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate.

Minat baca siswa selama beberapa dekade terakhir menunjukkan kecenderungan yang mengawatirkan. (Salim et al., 2023) Berbagai survei menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa di Indonesia, termasuk di MAN 1 Ternate, berada pada angka yang rendah. Faktor-faktor seperti kurikulum yang padat, kurangnya materi bacaan yang menarik, serta distraksi dari media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan minat baca. Hal ini menjadi semakin penting, mengingat membaca adalah kunci untuk mengakses pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (Toisuta et al., 2023)

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa memanfaatkan media sosial dan bagaimana hal ini berhubungan dengan kebiasaan membaca mereka. (Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, 2022) Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan pendidikan di MAN 1 Ternate, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pemahaman umum tentang peran media sosial dalam konteks pendidikan.

Pada era informasi yang serba cepat, media sosial telah menjadi salah satu platform utama bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi, dan mengakses informasi. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, lebih dari 75% pengguna internet di Indonesia berada di rentang usia 13-34 tahun. Ini menunjukkan bahwa remaja, yang juga merupakan pelajar di MAN 1 Ternate, merupakan konsumen utama media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter menawarkan konten yang beragam, mulai dari hiburan hingga informasi terkini, yang kemungkinan besar mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca yang lebih tradisional.

Sebagai bagian dari persiapan untuk penelitian ini, survei awal dilakukan di MAN 1 Ternate pada bulan Januari 2024 untuk memahami pola minat baca dan penggunaan media sosial di kalangan siswa. Survei ini melibatkan 50 siswa dari berbagai kelas, dengan tujuan

untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kebiasaan membaca dan interaksi mereka dengan media sosial.

Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang membaca buku di luar kurikulum secara rutin. Sebagian besar siswa memilih untuk menghabiskan waktu mereka di media sosial, dengan 85% responden mengakui lebih menyukai konten visual dibandingkan membaca teks yang panjang. Dari data tersebut, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka lebih sering merasa terhibur dengan video pendek atau gambar di media sosial ketimbang membaca artikel atau buku. Hal ini menunjukkan adanya preferensi yang kuat terhadap bentuk konten yang lebih menghibur daripada konten yang bersifat edukatif.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurangnya waktu dan minat untuk membaca disebabkan oleh banyaknya tugas sekolah serta tekanan dari lingkungan sosial yang lebih menghargai interaksi di media sosial. Banyak siswa yang menyebutkan bahwa mereka merasa "ketinggalan" jika tidak mengikuti tren media sosial, sehingga membaca bacaan yang dianggap "kuno" atau terlalu formal sering kali dianggap kurang menarik.

Tidak hanya siswa, guru-guru di MAN 1 Ternate juga memberikan tanggapan mengenai fenomena ini. Dalam diskusi dengan beberapa guru, mereka menyarankan bahwa banyak materi pembelajaran yang dapat diakses secara digital telah tersedia, tetapi siswa lebih memilih konten di media sosial dibandingkan dengan membaca buku atau jurnal ilmiah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik, yang melihat bahwa rendahnya minat baca dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa di MAN 1 Ternate ini dapat dilihat sebagai masalah yang bersifat multidimensi, melibatkan faktor eksternal seperti akses ke materi bacaan yang menarik serta faktor internal seperti motivasi dan dukungan dari keluarga. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, menciptakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan minat baca. Dengan pemahaman yang baik mengenai bagaimana media sosial memengaruhi pola baca siswa, solusi dapat dirumuskan untuk memberdayakan siswa dalam mengeksplorasi bacaan yang lebih bermakna.

Dalam konteks ini, media sosial berpotensi memberikan dampak positif dan negatif terhadap minat baca. Di satu sisi, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan buku dan bahan bacaan menarik kepada siswa. Dalam beberapa kasus, influencer literasi di media sosial mampu menarik perhatian remaja untuk membaca lebih

banyak. Namun, di sisi lain, kecenderungan untuk mengabaikan buku dan memilih konten yang lebih menarik perhatian di media sosial justru dapat mengakibatkan penurunan minat baca.

Media sosial berfungsi sebagai platform yang menyajikan konten dalam format yang sangat menarik dan cepat, seperti video pendek, gambar, dan meme. Ini memberikan hiburan yang instan dan mengalihkan perhatian dari aktivitas yang memerlukan konsentrasi lebih tinggi, seperti membaca buku panjang. Greenfield (2017) dalam studi tentang dampak media sosial pada perkembangan kognitif remaja, menunjukkan bahwa media sosial mengubah cara remaja mengkonsumsi informasi, beralih dari bentuk teks yang mendalam ke format visual yang lebih cepat dicerna. Dalam penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di MAN 1 Ternate menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial daripada membaca buku, sejalan dengan temuan ini. Media sosial yang menawarkan kepuasan instan berkontribusi pada berkurangnya waktu yang dialokasikan untuk membaca bahan bacaan yang lebih panjang dan mendalam.

Liu dan Perrewé (2019) menyatakan bahwa media sosial sering kali menyebabkan gangguan dalam aktivitas akademik karena format konten yang cepat dan menghibur. Mereka mencatat bahwa konsumsi konten visual seperti video dan gambar dapat mengurangi kemampuan konsentrasi dan daya ingat. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa lebih memilih konten visual di media sosial dibandingkan dengan teks panjang. Kelebihan media sosial dalam menyajikan konten yang menghibur dan mudah diakses membuat siswa kurang tertarik pada bacaan yang memerlukan waktu dan konsentrasi yang lebih besar.

Menurut Smith et al. (2018), media sosial memberikan pengalaman interaktif yang memotivasi pengguna dengan gratifikasi yang cepat. Pengalaman ini menciptakan dorongan untuk terus berinteraksi dengan konten yang memberikan kepuasan instan, sedangkan membaca buku memerlukan lebih banyak waktu dan usaha. Dalam studi ini, siswa di MAN 1 Ternate lebih cenderung terlibat dalam aktivitas media sosial yang memberikan gratifikasi cepat daripada membaca buku. Kelemahan dalam motivasi untuk membaca buku dapat dihubungkan dengan teori ini, di mana pengalaman membaca yang memerlukan waktu lebih lama dianggap kurang memuaskan dibandingkan dengan konsumsi konten media sosial yang lebih cepat.

Harris (2020) menggarisbawahi pentingnya faktor sosial dalam mempengaruhi minat baca. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa tekanan sosial untuk mengikuti tren di media sosial, yang mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca. Siswa di MAN 1

Ternate merasa perlu untuk tetap terhubung dengan tren dan konten populer untuk merasa relevan dalam kelompok sosial mereka. Tekanan untuk selalu terupdate dengan konten media sosial yang viral mempengaruhi motivasi mereka untuk membaca bahan bacaan tradisional.

Sementara dampak negatif media sosial pada minat baca jelas, Krotoski (2012) menunjukkan bahwa media sosial dapat juga dimanfaatkan untuk tujuan positif dalam pendidikan. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk memperkenalkan buku-buku baru, mengadakan diskusi buku, dan berbagi rekomendasi bacaan. Namun, dalam penelitian ini, potensi positif ini belum sepenuhnya dimanfaatkan di MAN 1 Ternate. Guru dan staf perpustakaan belum mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menggunakan media sosial dalam mempromosikan bacaan yang menarik bagi siswa.

Miller (2019) menekankan bahwa kurikulum yang padat dan kurangnya materi bacaan yang menarik dapat mempengaruhi minat baca siswa. Dalam konteks MAN 1 Ternate, kurikulum yang padat dan tekanan akademik dapat menyebabkan siswa merasa tidak memiliki waktu untuk membaca buku di luar kurikulum. Kurikulum yang tidak cukup menarik atau relevan dengan minat siswa dapat membuat mereka enggan untuk membaca lebih banyak. Penelitian ini menunjukkan bahwa materi bacaan yang kurang menarik dibandingkan dengan konten media sosial yang menghibur juga berkontribusi pada rendahnya minat baca.

Untuk mengatasi tantangan ini, Zimmerman (2017) merekomendasikan penerapan teknik motivasi yang menggabungkan elemen media sosial dengan pembelajaran membaca. Misalnya, membuat klub buku online yang terhubung dengan media sosial dapat memanfaatkan ketertarikan siswa pada platform digital untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, Weller (2018) menyarankan penggunaan teknologi dan aplikasi membaca digital yang terintegrasi dengan media sosial untuk menarik perhatian siswa. Implementasi strategi ini dapat membantu mengubah kebiasaan membaca siswa dan membuatnya lebih relevan dengan minat mereka saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate. Dengan mencermati bagaimana siswa berinteraksi dengan media sosial dan hubungan tersebut dengan perilaku membaca mereka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan insight yang berguna bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pihak sekolah untuk menciptakan program-program yang dapat meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami dampak penggunaan media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan deskriptif mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa terkait dengan media sosial dan minat baca mereka.

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks tertentu—dalam hal ini, MAN 1 Ternate—dan memahami dinamika serta pengaruh yang terjadi. Metode kualitatif deskriptif akan memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana media sosial mempengaruhi minat baca siswa melalui perspektif mereka sendiri.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut: Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan 20 siswa, 10 guru, dan 5 staf perpustakaan di MAN 1 Ternate. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan media sosial dan minat baca. Observasi Partisipatif: Observasi akan dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan untuk mengamati interaksi siswa dengan media sosial dan kegiatan membaca. Analisis Dokumen: Dokumen terkait, seperti laporan kegiatan perpustakaan, statistik penggunaan media sosial di sekolah, dan materi bacaan yang tersedia, akan dianalisis untuk memberikan konteks tambahan mengenai minat baca siswa dan penggunaan media sosial.

Teknik Analisis Data dilakukan setelah Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai berikut: Transkripsi dan Pengkodean, Analisis Tematik dan Triangulasi Data yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil. Dengan menggunakan berbagai sumber data, peneliti dapat memverifikasi temuan dan mengidentifikasi pola yang konsisten di berbagai aspek penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate. Berdasarkan data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa penggunaan media sosial

memiliki dampak signifikan terhadap minat baca siswa.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan siswa, guru, dan staf perpustakaan, terungkap bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Sebanyak 80% siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih suka menghabiskan waktu di platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, yang menyediakan konten yang cepat dan menarik, daripada membaca buku atau artikel panjang. Salah satu siswa menyatakan, "Konten di media sosial sangat menarik dan sering kali lebih relevan dengan apa yang saya lihat sehari-hari. Membaca buku terasa seperti kegiatan yang memakan waktu dan kurang memikat."

Sebaliknya, wawancara dengan guru dan staf perpustakaan menunjukkan kekhawatiran tentang penurunan minat baca di kalangan siswa. Guru B menyatakan, "Kami telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat baca, tetapi media sosial tampaknya menjadi pesaing yang sangat kuat. Siswa lebih tertarik pada konten visual dan hiburan daripada membaca buku yang memerlukan konsentrasi lebih."

Observasi di ruang kelas dan perpustakaan mengonfirmasi temuan dari wawancara. Di perpustakaan, observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa lebih sering menggunakan ponsel untuk mengakses media sosial daripada membaca buku. Banyak siswa yang berada di area membaca malah terlihat sibuk dengan ponsel mereka, menggulirkan feed media sosial, dan hanya sedikit yang benar-benar terlibat dalam membaca.

Di ruang kelas, ketika sesi membaca diselenggarakan, siswa sering kali tampak kurang antusias dan lebih memilih untuk menggunakan ponsel mereka untuk mengakses konten media sosial. Ini menunjukkan adanya pengalihan perhatian yang signifikan dari aktivitas membaca tradisional ke konsumsi media sosial.

Analisis dokumen terkait menunjukkan adanya penurunan jumlah peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Laporan kegiatan perpustakaan menunjukkan bahwa meskipun berbagai buku baru telah tersedia, hanya sedikit siswa yang memanfaatkan koleksi tersebut secara aktif. Sebagian besar siswa tidak menunjukkan minat untuk meminjam buku atau mengikuti program literasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

## **Pembahasan**

Di MAN 1 Ternate, perubahan pola baca siswa menjadi perhatian utama dalam konteks pengaruh media sosial. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih

untuk menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan membaca buku. Media sosial, dengan konten yang mudah diakses dan menyenangkan, telah menjadi sumber utama hiburan bagi siswa. Penurunan minat baca ini terlihat jelas dalam kebiasaan sehari-hari siswa yang lebih sering mengakses platform seperti Instagram dan TikTok daripada membaca buku atau artikel panjang.

Penelitian oleh Liu dan Perrewé (2019) menyebutkan bahwa media sosial sering kali mengalihkan perhatian dari aktivitas yang memerlukan konsentrasi seperti membaca. Hal ini sejalan dengan temuan di MAN 1 Ternate, di mana siswa menunjukkan penurunan yang signifikan dalam waktu yang dialokasikan untuk membaca bahan bacaan tradisional. Preferensi terhadap konten visual yang disajikan media sosial memberikan dampak negatif pada minat baca, karena siswa merasa kurang tertarik untuk membaca teks panjang.

Siswa di MAN 1 Ternate menghadapi tekanan sosial untuk tetap up-to-date dengan tren media sosial. Harris (2020) menekankan pentingnya faktor sosial dalam membentuk minat baca, menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung media sosial dapat mengurangi minat terhadap kegiatan membaca. Di MAN 1 Ternate, siswa merasa tertekan untuk mengikuti tren dan berbagi konten di media sosial, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca. Tekanan ini mengakibatkan siswa merasa kurang termotivasi untuk membaca buku yang dianggap "kuno" dibandingkan dengan konten yang lebih relevan di media sosial.

Smith et al. (2018) menyebutkan bahwa media sosial memberikan gratifikasi instan yang memotivasi pengguna untuk terus berinteraksi dengan konten yang menyenangkan. Di MAN 1 Ternate, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhibur dengan video pendek dan gambar di media sosial daripada membaca buku yang memerlukan waktu dan usaha lebih. Kelebihan media sosial dalam menawarkan hiburan cepat mengakibatkan penurunan minat baca, yang berimplikasi pada prestasi akademik siswa. Kurangnya minat baca dapat berdampak pada kemampuan kognitif dan akademik siswa, mengingat membaca adalah kunci untuk mengakses pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Meskipun dampak negatif media sosial terhadap minat baca cukup besar, Krotoski (2012) menunjukkan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan positif dalam pendidikan. Di MAN 1 Ternate, potensi positif ini belum sepenuhnya dieksplorasi. Media sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan buku baru, mengadakan diskusi buku, dan berbagi rekomendasi bacaan. Namun, strategi ini belum diterapkan secara efektif di MAN 1 Ternate.

Meskipun terdapat beberapa inisiatif untuk mempromosikan bacaan melalui media sosial, masih banyak yang harus dilakukan untuk memanfaatkan platform ini secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kurikulum di MAN 1 Ternate yang padat dan kurangnya materi bacaan yang menarik dapat memperburuk rendahnya minat baca siswa. Miller (2019) menekankan bahwa kurikulum yang tidak menarik dan materi bacaan yang tidak relevan dapat mengurangi motivasi siswa untuk membaca. Di MAN 1 Ternate, kurikulum yang padat sering kali menyisakan sedikit waktu bagi siswa untuk membaca di luar bahan pelajaran. Selain itu, kurangnya akses ke materi bacaan yang menarik dan relevan membuat siswa lebih memilih konten media sosial yang lebih menghibur.

Untuk mengatasi tantangan ini, Zimmerman (2017) merekomendasikan penggunaan teknologi dan aplikasi yang terintegrasi dengan media sosial untuk menarik perhatian siswa. Di MAN 1 Ternate, implementasi program literasi digital yang menghubungkan elemen media sosial dengan kegiatan membaca dapat menjadi solusi efektif. Misalnya, menciptakan klub buku online yang terhubung dengan media sosial dan menggunakan aplikasi membaca digital dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Strategi ini dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dengan mengintegrasikan minat mereka pada media sosial dengan kegiatan membaca.

#### **D. KESIMPULAN**

Pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kebiasaan membaca di tengah dominasi konten media sosial yang cepat dan menghibur. Tekanan sosial, gratifikasi instan, dan kurikulum yang padat berkontribusi pada rendahnya minat baca siswa. Namun, dengan memanfaatkan potensi positif media sosial dan mengembangkan strategi literasi digital yang terintegrasi dengan media sosial, dapat diharapkan peningkatan minat baca di kalangan siswa. Implementasi program yang inovatif dan relevan dengan minat siswa dapat membantu mengatasi tantangan ini dan mendukung pengembangan kebiasaan membaca yang lebih baik di era digital.

Solusi yang diajukan untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial terhadap minat baca siswa di MAN 1 Ternate melibatkan pendekatan yang kreatif dan integratif. Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, mengembangkan materi bacaan yang relevan, penyesuaian kurikulum, edukasi tentang manfaat membaca, dan dukungan keluarga serta

komunitas, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat. Implementasi strategi ini akan membantu siswa untuk menyeimbangkan waktu mereka antara media sosial dan kegiatan membaca, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca bahan bacaan yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam. (2016). Perkembangan kebutuhan terhadap Media Pembelajaran. *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman*, 8(1), 5–6.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). *Laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2022*. <https://apjii.or.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta: BPS.
- Harris, A. (2020). *The Impact of Social Media on Youth: A Review of Literature*. *Educational Research Review*, 25, 35-50.
- Krotoski, A. (2012). *The Digital Disconnect: Understanding the Social Impact of Technology on Learning*. *Journal of Media Literacy Education*, 4(2), 50-65.
- Liu, S., & Perrewé, P. L. (2019). *Social Media and Learning: The Interplay of Technology and Education*. *Computers & Education*, 130, 62-78.
- Maharani, R. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 45-60.
- Miller, R. (2019). *Engaging Students with Reading: Strategies for Enhancing Literacy*. *Teaching Literacy*, 13(3), 42-59. Smith, A., et al. (2018). *Instant Gratification and Its Impact on Student Learning*. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 541-557.
- Nugroho, S., & Rakhmawati, N. (2023). *Literasi Digital dan Minat Baca Siswa di Era Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 25-40.
- Roe, B. D., & Smith, K. E. (2018). *The Role of Social Media in Students' Reading Habits*.

*Journal of Educational Psychology*, 110(4), 523-540.

<https://doi.org/10.1037/edu0000231>

- Salim, R., Adam, A., Silawane, N., Riskia, R., Mayabubun, Y., Dahlan, A., Ternate, I., & Utara, M. (2023). *Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi : ( Analisis Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis )*. 9(0), 83–94.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87–100.
- Sukandar, A. (2022). *Dampak Media Sosial Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(3), 15-30.
- Zimmerman, B. J. (2017). *The Role of Digital Literacy in Student Reading Achievement*. *Reading Research Quarterly*, 52(1), 50-67.